

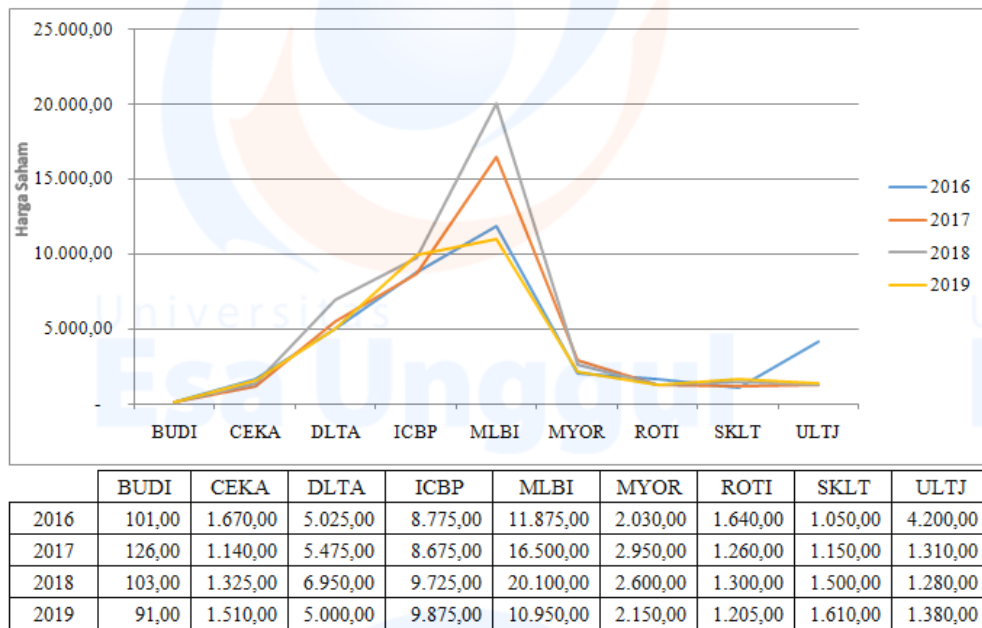
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberlangsungan suatu industri adalah tersedianya sumber dana. Suatu industri dapat menjual sahamnya kepada publik di pasar modal dengan harga murah agar mendapatkan sumber dana. Menurut Permana (2016), sarana yang di gunakan untuk mempertemukan investor sebagai pihak yang berinvestasi dengan perusahaan atau pemerintah yang membutuhkan modal untuk kegiatan operasinya merupakan pasar modal. Tujuan dari hal diatas yaitu untuk memperoleh tingkat pengembalian yang optimal dengan tingkat resiko tertentu (Mahaputra & Purbawangsa, 2015). Terbentuknya portofolio berdasarkan preferensinya terhadap tingkat pengembalian dan tingkat resiko dilakukan oleh investor. Menurut Jogiyanto (2014), investasi dikatakan efisien ketika investor memperoleh tingkat pengembalian yang maksimal dengan tingkat risiko tertentu atau tingkat resiko yang minimal dengan tingkat pengembalian tertentu. Pasar modal di Indonesia yang menjadi media pertemuan antara investor dan industri adalah Bursa Efek Indonesia. Pada keadaan sekarang ini secara langsung akan mempengaruhi pada aktivitas pasar modal. Banyak hal yang menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran sahampun akan berdampak pada perubahan harga saham, sehingga hal tersebut harus selalu diwaspadai khususnya oleh para investor.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang selama ini memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian nasional, baik itu melalui pencapaian nilai investasi. Industri makanan dan minuman juga dikategorikan sebagai sektor strategis lantaran menjadi penyedia pangan bagi masyarakat. Selain itu, industri makanan dan minuman memberikan sumbangsih paling besar terhadap nilai ekspor nasional, dengan menembus angka USD 27,28 miliar. Industri makanan dan minumanpun menyetor nilai investasi hingga Rp. 54 triliun. Pada kuartal pertama, IHSG sempat berada dilevel tertinggi yakni 6.325 pada 14 Januari 2020 atau naik 0,41% sejak awal tahun, akan tetapi indeksnyapun pernah berada pada posisi terendah yakni 3.937 pada 24 Maret 2020 atau turun 37,49%. Penurunan harga saham tersebut merupakan yang terparah yang terjadi pada sektor industri dasar dan aneka industri, yang mana masing - masingnya anjlok 41,62% dan 40,21%, untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019 dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini :



Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2019 (Dalam Rupiah)

Sumber : Data olahan peneliti, 2021

Rasio profitabilitas adalah rasio atau pembandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset dan ekuitas yang didasarkan pada suatu pengukuran tertentu. Jenis rasio profitabilitas sendiri dapat digunakan untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau profit yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik yang mana hal tersebut akan meningkatkan nilai investor agar mau berinvestasi sehingga nilai harga saham pun akan meningkat, akan tetapi pada kenyataannya ada beberapa situasional yang tidak sesuai dengan teori. Seperti halnya yang terjadi pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk dimana harga saham dari tahun 2016 - 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Berdasarkan data yang telah dihimpun harga saham perusahaan tersebut pada tahun 2016 berada diangka 7.40, tahun 2017 diangka 7.14, tahun 2018 diangka 7.17 dan terakhir tahun 2019 berada diangka 7.09.

Harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, dimana apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan dimata masyarakatpun baik dan begitu juga sebaliknya. Disaat laba perusahaan menurun, namun harga saham pada perusahaan tersebut tetap mengalami kenaikan yang dapat diartikan tidak semua

profitabilitas dijadikan pertimbangan oleh investor untuk berinvestasi disitulah telah terjadi kesenjangan antara teori dengan fenomena situasional. Sehingga diperlukan penilaian harga saham dengan pengukuran rasio profitabilitas untuk mengetahui rasio profitabilitas mana saja yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan yang mana kekuatan pasar di bursa saham dapat ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut dipasar modal adalah harga saham. Masyarakat diberi kesempatan untuk memiliki dan mendapatkan keuntungan dengan membeli saham dipasar modal. Salah satu tujuan perusahaan dalam melakukan penjualan sahamnya adalah untuk memperoleh dana yang mana dana tersebut akan digunakan sebagai pengembangan usaha agar dapat menciptakan penghasilan kembali dari modalnya. Setiap investor atau calon investor memiliki berbagai tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Maka dari itu, dalam melakukan investasi bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang bertujuan agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama & Erawati, 2016).

Faktor internal dan eksternal merupakan hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Sebagai contoh pengumuman yang dilakukan perusahaan dalam mengumumkan laporan keuangannya, hal ini dapat dikategorikan sebagai faktor internal, yang mana dapat mempengaruhi harga saham yang disebabkan oleh perusahaan itu sendiri. Contoh lainnya seperti kenaikan kurs, gejala politik, peraturan pemerintah dan lainnya merupakan faktor eksternal, yang mana hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan yang berasal dari luar perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak - pihak yang berkepentingan untuk menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hery, 2016). Dibuatnya laporan keuangan tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan administrasi saja akan tetapi hal ini juga bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan baik pada saat tertentu maupun periode tertentu kepada pihak lain yang terkait. Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui kondisi keuangannya secara menyeluruh. Hal ini dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca akan tetapi harus dapat dimengerti juga dipahami tentang posisi keuangannya. Hal diatas juga dapat

dilakukan dengan cara melakukan analisis melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan secara umum.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga pemerintah yang menyediakan atau menyelenggarakan infrastruktur dalam kegiatan perdagangan efek di Indonesia. Pada saat ini perkembangan bursa efek semakin marak, hal ini dapat terlihat dengan semakin banyaknya anggota bursa, selain itu dapat kita lihat juga dari perubahan - perubahan harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kekuatan dan kelemahan aktivitas pasar modal serta permodalan dalam melakukan transaksi jual beli saham. Khususnya investor dapat melakukan penilaian suatu perusahaan dari beberapa hal diantaranya, seberapa jauh perusahaan mengalami ketergantungan modal, seberapa jauh perusahaan dapat menghasilkan profit, dan yang tidak kalah pentingnya adalah seberapa besar perusahaan dalam membagikan deviden. Melalui analisis fundamental perusahaan sebagai alat analisis rasio keuangan yang digunakan dalam menilai harga saham, maka perlu diketahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham tersebut di BEI. Oleh karena itu, penulis tertarik dalam melakukan penelitian pengaruh rasio dan komponen laporan keuangan perusahaan terhadap harga saham melalui pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Earning Ratio (PER)*, dan *Price to Book Value (PBV)*.

Return On Asset (ROA) merupakan gambaran produktivitas perusahaan dalam mengelola dana agar menghasilkan keuntungan. Perhitungan atas total aktiva dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih yang ada untuk pemegang saham dengan total aktiva. Penilaian rasio profitabilitas perusahaan ini dapat menggunakan ROA, dikarenakan ROA dapat menunjukkan efisiensi dari asset yang digunakan dalam menghasilkan suatu laba. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pengembalian investor semakin besar yang mana nilai tersebut akan mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang telah diberikan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik pula kinerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016).

Earning Per Share (EPS) merupakan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan. EPS ini merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham. EPS suatu perusahaan dapat diketahui besarnya dari informasi laporan keuangan. Hal ini digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melakukan perolehan laba berdasarkan saham yang ada saat itu. Apabila nilai suatu EPS perusahaan rendah, hal ini dapat dikatakan manajemennya belum dapat dikatakan berhasil dalam memuaskan para pemegang saham, begitupun

sebaliknya dimana apabila nilai suatu EPS tinggi berarti perusahaan tersebut berhasil dalam memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham. Dari uraian yang telah disampaikan dapat disimpulkan semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan maka akan membuat harga saham naik.

Price to Earning Ratio (PER) merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham dengan *earning* perusahaan. Setiap perusahaan diharapkan akan tumbuh baik dan memiliki nilai PER yang tinggi, akan tetapi sebaliknya perusahaan yang diharapkan tersebut harus mempunyai pertumbuhan rendah yang dianggap lebih berisiko sehingga akan mempunyai PER yang rendah juga. *Price to Earning Ratio* (PER) dapat menjadi rendah nilainya dikarenakan harga saham yang menurun. Jika suatu nilai PER rendah maka semakin murah nilai sahamnya untuk dibeli, sebaliknya jika suatu nilai PER tinggi maka semakin tinggi pula nilai sahamnya untuk dibeli. Dimana hal tersebut akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut pada suatu periode tertentu (Abdul, 2005).

Price to Book Value (PBV) merupakan harga pasar suatu saham yang dibagi dengan *Book Value*-nya. Hal tersebut menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang akan diinvestasikan. Semakin tinggi PBV maka semakin baik prospek perusahaan terhadap pasar. Harga pasar saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dapat ditentukan oleh pelaku pasar, selain itu nilai pasarnya dapat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran saham bersangkutan. Sedangkan, harga buku saham itu sendiri merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan yang dicatat pada saham yang dijual oleh perusahaan.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price to Earning Ratio (PER), dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2019**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Semakin tingginya nilai *Return On Asset* (ROA) maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan, dimana hal ini akan meningkatkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam pada total asset.
2. Semakin tingginya nilai *Earning Per Share* (EPS) maka akan menaikkan harga saham perusahaan dimana hal ini menaikkan keuntungan bagi para investor.
3. Semakin tingginya nilai *Price to Earning Ratio* (PER) maka akan

meningkatkan harga saham perusahaan dimana hal ini akan menekan atau meminimalisir risiko terhadap para investor.

4. Semakin tingginya nilai *Price to Book Value* (PBV) maka akan semakin baik prospek perusahaan terhadap pasar dimana hal ini akan menarik banyak para investor.

1.3 Pembatasan Masalah

Sebuah penegasan permasalahan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitiannya agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas dari penelitian yang dilakukan, maka dengan ini akan diuraikan beberapa hal yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh variabel independen yaitu *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PER) terhadap variabel dependen yaitu harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan terbatas, dimana hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian yang dilakukan hanya pada jangka waktu empat tahun dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka timbulah hal - hal yang menjadi pokok permasalahan yang dapat penulis angkat dan akan dikemukakan diantaranya :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI?
3. Apakah *Price to Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI?
4. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI.

2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang *Go Public* di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dari pengembangan pengetahuan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dari proses pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang manajemen yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dari penerapan pengetahuan hasil penelitian ini, antara lain :

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan kepada investor dan calon investor agar memperhatikan faktor - faktor yang dapat memotivasi perusahaan dalam melakukan praktik penanaman modal saham sehingga investor dan calon investor bisa lebih berhati - hati untuk tidak tersesati informasi yang disajikan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran dalam penyusunan laporan keuangan demi kepentingan perusahaan sehingga fungsi akuntansi sebagai sumber informasi untuk melakukan pengambilan keputusan dapat menjadi lebih baik.